

## BAB VI

### KONSEP PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Konsep perencanaan dan perancangan adalah landasan ideal bagi perencanaan dan perancangan bentuk Galeri Seni. Konsep tidak bersifat membatasi kreatifitas yang akan muncul, tetapi hanya bersifat mendasari alasan penciptaan bentuk. Konsep meliputi konsep dasar perencanaan serta konsep dasar perancangan.

#### 5.1 Konsep Dasar Perencanaan

##### 5.1.1 Pengolahan Site

Konsep dasar pengolahan site adalah penerapan teori adaptive use dan replication.

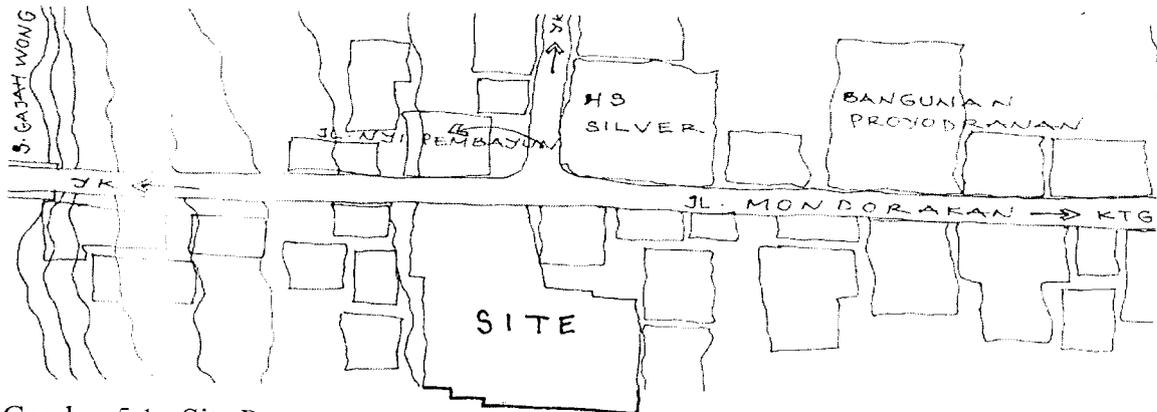
1. Teori adaptive use digunakan untuk memasukan fungsi baru berupa perancangan galeri seni sebagai pusat studi, informasi dan pameran yang lebih adaptif terhadap lingkungan.
2. Teori replikasi digunakan untuk perancangan bangunan tambahan yang mengambil elemen-elemen bangunan peninggalan Omah Dhuwur Gallery.

##### 5.1.2 Kondisi site

Kondisi site Omah Dhuwur gallery telah diuraikan pada bab III. Site ini memiliki kriteria sebagai berikut:

#### 1. Batas fisik

- a. Sebelah timur : Komplek rumah-rumah tradisional
- b. Sebelah selatan : Komplek rumah-rumah tradisional
- c. Sebelah barat : Komplek rumah-rumah tradisional
- d. Sebelah utara : Jalan Mondorakan



Gambar 5.1 : Site Perencanaan  
Sumber : Analisis

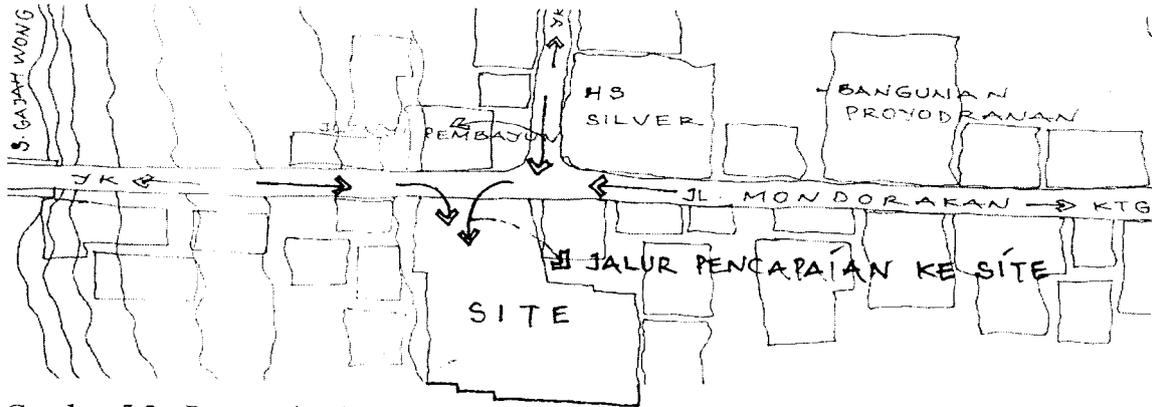
## 2. Potensi site

- a. Adanya bangunan kuno yang telah ada (bangunan Kolonial dan bangunan Tradisional Jawa)
- b. Topografi relatif datar untuk bangunan Tradisional Jawa dan topografi tanah yang berbukit (tanah yang ditinggikan) untuk bangunan Kolonial
- c. Daya dukung tanah relatif baik
- d. Lahan yang ada mencukupi
- e. Akses mudah dilakukan dari dan ke site dengan kendaraan umum
- f. Terjangkau fasilitas kota seperti jaringan telpon dan jaringan listrik PLN, serta saluran riol kota.

### 5.1.3 Pencapaian ke Site

Memasuki site galeri seni ini, pengunjung diarahkan dari jalur utama Kotagede yang menghubungkan jalur ke kota Yogyakarta, Gunung Kidul dan Solo. Pencapaian ke site dapat melalui 3 alternatif yaitu:

- a. Dari jalur utama arah barat, merupakan jalur dari kota Yogyakarta
- b. Dari jalur utama arah timur, merupakan jalur dari kota Solo dan Gunung Kidul
- c. Dari jalur utama arah utara, merupakan jalur dari kota Yogyakarta.

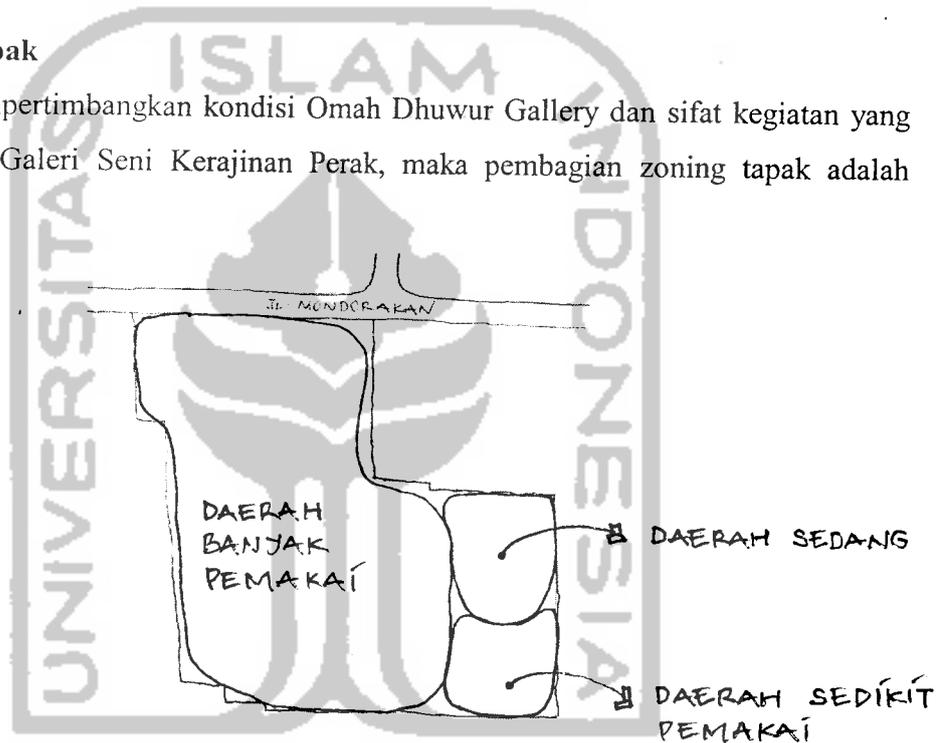


Gambar 5.2 : Pencapaian ke Site

Sumber : Analisis

#### 5.1.4 Zoning Tapak

Dengan mempertimbangkan kondisi Omah Dhuwur Gallery dan sifat kegiatan yang diwadahi dalam Galeri Seni Kerajinan Perak, maka pembagian zoning tapak adalah sebagai berikut:



Gambar 5.3 : Konsep Zoning Tapak

Sumber : Analisis

### 5.2 Konsep Dasar Perancangan

#### 5.2.1 Program Ruang Galeri Seni Kerajinan Perak

##### 1. Macam dan bentuk wadah ruang utama

- a. Wadah pameran terdiri dari : ruang galeri tertutup
- b. Ruang pameran, menempati bangunan Kolonial Omah Dhuwur Gallery
- c. Ruang kerja, menempati bangunan Joglo yang terbuka.

d. Auditorium dan Perpustakaan menempati bangunan Joglo yang tertutup

## 2. **Macam dan bentuk wadah ruang pengelola dan ruang penunjang**

Ruang administrasi, pelayanan intern, pelayanan umum, kafetaria, mushola dan service umum, menempati pada bangunan tambahan dengan bentuk ruang yang tetap memperhatikan karakter dan sifat fungsi yang diwadahnya.

### 5.2.2 **Sirkulasi Ruang Dalam**

- a. Menerapkan pola sirkulasi linier dengan pencapaian dari ruang ke ruang dan dari koridor ke ruang untuk semua unit massa bangunan.
- b. Untuk sirkulasi antara lantai digunakan sistim ramp, terutama untuk membantu pengunjung yang cacat (memakai kursi roda) untuk semua unit massa bangunan.
- c. Selain itu juga disediakan tangga konvensional untuk pengunjung dan pengelola pada bangunan Kolonial.

### 5.2.3 **Tampilan Dalam Bangunan**

1. Mempertahankan tampilan dalam yang telah ada pada bangunan Kolonial dengan cara mengkontraskan tampilan dalam bangunan Kolonial dengan sarana (wadah) obyek-obyek pameran.
2. Mempertahankan tampilan dalam yang telah ada pada bangunan Tradisional Jawa dan menempatkan sarana penunjang auditorium, ruang kerja dan perpustakaan yang menyesuaikan dengan sifat dan karakter ruangan yang telah ada.
3. Tampilan dalam pada bangunan tambahan dibuat kontras dengan tampilan dalam pada bangunan Kolonial dan Tradisional Jawa yang ada di lokasi Omah Dhuwur Gallery, melalui pemakaian warna, tekstur ruang, pengolahan bentuk-bentuk sederhana serta penggunaan material dari unsur-unsur modern.

### 5.2.4 **Konsep Peragaan dan Penataan Ruang Galeri**

Ruang-ruang galeri menempati pada bangunan Kolonial, dengan pembagian ruang sebagai berikut:

1. Ruang 1 (Ground floor), untuk ruang receptionis (informasi), penitipan barang, ruang keamanan dan entrance hall, ruangan tetap seperti semula.
2. Ruang 2 lantai 1 dan ruang 3, untuk ruang pameran perhiasan. Sarana pameran yang dipakai adalah berupa alat peraga untuk menampilkan 1 set perhiasan yang dipakai oleh manusia dan rak-rak untuk mengakomodasi keragaman perhiasan dalam jumlah besar. Untuk memenuhi syarat sebuah galeri yang telah disebutkan pada halaman 51, maka pada ruang 2 lantai 1, jendela di sebelah selatan dan jendela, pintu di sebelah utara akan ditutup dengan menggunakan bahan yang tidak tembus cahaya matahari misalnya kayu, sehingga rak-rak perhiasan bisa diletakkan di pinggir-pinggir ruangan membentuk huruf U ke arah selatan dan pada ruang 3, jendela, pintu di sebelah utara dan jendela di sebelah timur akan ditutup dengan menggunakan bahan yang sama seperti pada ruang 2 lantai 1, sehingga rak-rak perhiasan bisa diletakkan di pinggir-pinggir ruangan membentuk huruf U ke arah selatan dan alat peraga diletakkan di antara rak-rak perhiasan atau diletakkan di atas rak-rak perhiasan.
3. Ruang 4, 5 dan 6, untuk ruang pameran miniatur. Sarana pameran yang dipakai adalah berupa kotak kaca untuk menampilkan sebuah obyek miniatur dan diletakkan di atas meja-meja kecil, rak atau almari kaca. Untuk memenuhi syarat sebuah galeri yang telah disebutkan pada halaman 51, maka pada ruang 4, jendela di sebelah barat akan ditutup dengan menggunakan bahan yang tidak tembus cahaya matahari misalnya kayu sehingga almari kaca bisa ditempatkan membujur vertikal arah utara-selatan, ruang 5 tetap seperti semula dan pada ruang 6, jendela, pintu di sebelah timur ditutup kecuali pintu pada bagian tengah dan pintu, jendela di sebelah selatan ditutup dengan menggunakan bahan yang sama seperti pada ruang 4 sehingga pada ruang 5 dan 6 ini bisa ditempatkan meja-meja kecil, rak atau almari kaca dengan penempatan wadah pameran miniatur yang disesuaikan dengan kondisi ruangan yang ada.
4. Ruang 7, untuk ruang administrasi dengan menutup pintu yang ada di sebelah selatan.
5. Ruang 8 dan 9, untuk ruang pameran perabot. Sarana pameran yang dipakai adalah berupa alat peraga untuk menampilkan 1 set perlengkapan makan, maka dibutuhkan sebuah meja makan dan rak-rak untuk mengakomodasi keragaman perabot dalam jumlah besar. Untuk memenuhi syarat sebuah galeri yang telah disebutkan pada halaman 51, maka pada ruang 8, jendela, pintu di sebelah utara, jendela di sebelah

barat ditutup dengan menggunakan bahan yang tidak tembus cahaya matahari misalnya kayu sehingga rak-rak perabot bisa diletakkan di pinggir-pinggir ruangan membentuk huruf u ke arah selatan dan pada ruang 9, pintu sebelah utara ditutup kecuali pintu yang berada paling timur, pintu dan jendela di sebelah barat ditutup dengan menggunakan bahan yang sama seperti pada ruang 8 sehingga rak-rak perabot bisa diletakkan di pinggir-pinggir ruangan membentuk huruf u ke arah timur dan alat peraga berupa meja makan dapat diletakkan di antara rak-rak perabot.

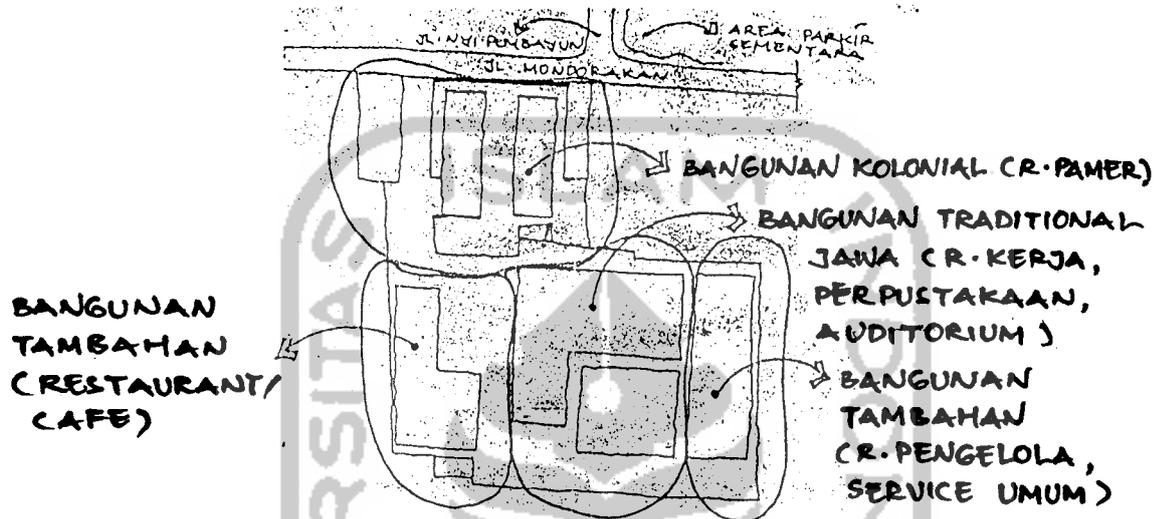
6. Ruang 10, 11 dan 12, untuk ruang pameran aksesoris. Sarana yang dipakai adalah panel-panel untuk diletakkan di dinding ruangan dan rak atau almari kaca untuk mengakomodasi keragaman aksesoris dalam jumlah besar. Untuk memenuhi syarat sebuah galeri yang telah disebutkan pada halaman 51, maka pada ruang 10 pintu di sebelah utara ditutup, pintu di sebelah selatan ditutup dan pintu, jendela di sebelah barat di tutup dengan menggunakan bahan yang tidak tembus cahaya matahari misalnya kayu sehingga rak-rak aksesoris bisa diletakkan di pinggir-pinggir ruangan membentuk huruf u ke arah timur, pada ruang 11 dan 12 ruangan tetap seperti semula, sehingga dapat digunakan untuk meletakkan panel-panel sebagai alat peraga untuk meletakkan obyek-obyek aksesoris di dinding bangunan.
7. Ruang 13, untuk kamar atau wc, ruangan tetap seperti semula.
8. Ruang 14 dan 15, untuk ruang administrasi, ruangan tetap seperti semula.
9. Ruang 16, 17, 18 dan 19, untuk ruang pengepakan dan gudang, ruangan tetap seperti semula.

#### 5.2.5 Gubahan Massa

Gubahan massa bangunan galeri seni ini adalah satu kesatuan organisasi massa yang berdiri sendiri-sendiri, dengan bangunan Kolonial dan bangunan tradisional Jawa yang ada di dalam lokasi Omah Dhuwur Gallery yang menampung ruang galeri, auditorium dan ruang kerja serta beberapa massa bangunan tambahan yang mewadahi fungsi-fungsi lainnya, seperti:

1. Massa bangunan pengelola
2. Massa bangunan restaurant atau kafe dan service umum

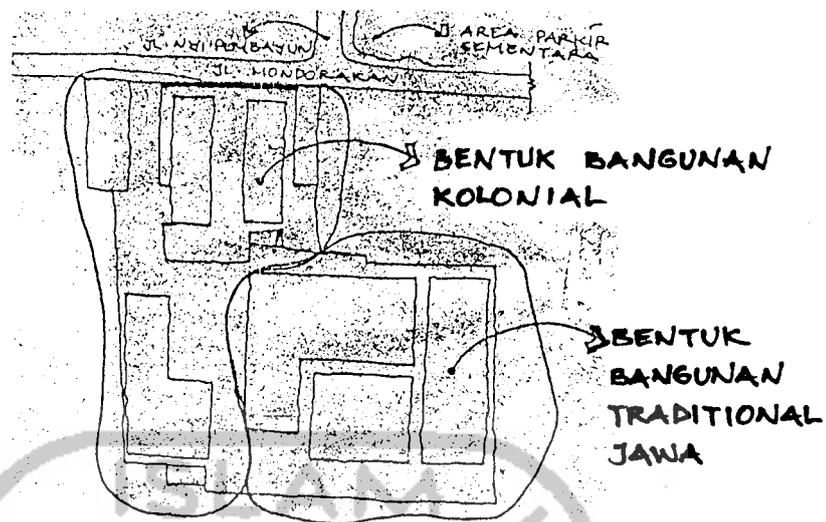
Tata letak massa dalam tapak yaitu dengan cara meletakkan Bangunan Kolonial dan Bangunan Tradisional Jawa sebagai landmark dengan meletakkan bangunan tambahan di sekeliling bangunan Tradisional Jawa, sedangkan posisi massa mengikuti garis linier massa bangunan Kolonial dan bangunan Tradisional Jawa terhadap arah utara-selatan.



Gambar 5.4 : Gubahan Massa  
Sumber : Analisis

#### 5.2.6 Tampilan Luar Bangunan

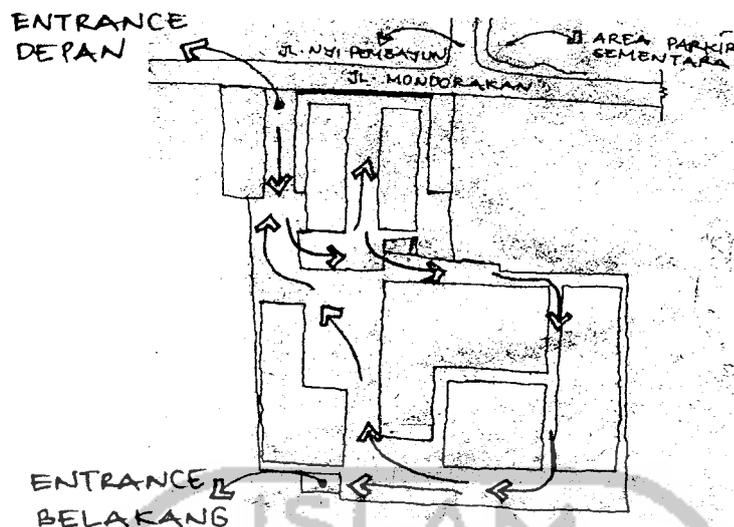
1. Tampilan luar Bangunan Kolonial tetap dipertahankan sesuai dengan kondisi aslinya. Perubahan-perubahan tampilan diperlukan misalnya pada bagian main entrance yang perlu dipertegas keberadaannya.
2. Tampilan luar bangunan Tradisional Jawa tetap dipertahankan sesuai dengan kondisi aslinya.
3. Tampilan luar bangunan tambahan menyesuaikan dengan elemen bentuk-bentuk dasar bangunan yang telah ada di lokasi Omah Dhuwur Gallery, dengan membedakan berdasarkan zona area tipe bentuk bangunan yaitu bentuk bangunan Kolonial dan Bentuk bangunan Tradisional Jawa.



Gambar 5.5 : Zona area pemisahan tampilan luar bangunan  
Sumber : Analisis

#### 5.2.7. Sirkulasi Ruang Luar

- a. Memasuki kompleks Galeri seni ini, pengunjung dan pengelola berjalan kaki, karena di dalam lokasi tidak disediakan fasilitas area parkir. Area parkir sementara di alokasikan pada bangunan HS Silver. Dalam memasuki kompleks galeri seni pengunjung dan pengelola menggunakan jalan masuk yang diletakkan di bagian depan sebelah barat. Area parkir jangka panjang, berada di kantong-kantong parkir kawasan.
- b. Setelah memasuki tapak, sirkulasi pengunjung dan pengelola diarahkan langsung ke ruang galeri dengan melewati pintu masuk yang ada di sebelah barat bangunan Kolonial Omah Dhuwur Gallery. Setelah dari galeri pengunjung di bawa masuk ke dalam area tempat kerja pembuatan kerajinan perak. kemudian ke area restoran dan area taman atau keluar dari area Omah Dhuwur Gallery menuju ke kawasan pemukiman penduduk atau langsung ke luar dari area Omah Dhuwur Gallery melalui pintu depan.



Gambar 5.6 : Sirkulasi dalam tapak  
Sumber : Analisis

- c. Benda koleksi menggunakan jalur sirkulasi terpisah yang langsung menuju ke ruang galeri dari ruang kerja melalui pintu yang difungsikan sebagai auditorium pada bangunan Tradisional Jawa.
- d. Entrance bagian tengah bangunan yang mempunyai kemiringan ramp  $30^{\circ}$  dengan kemiringan Jalan Mondorakan  $15^{\circ}$ , mengakibatkan jalur sirkulasi untuk daerah ini cukup curam, maka untuk entrance bagian depan ini akan ditutup dengan menggunakan tembok pagar yang disesuaikan dengan bentuk yang telah ada dan ramp ditimbun menggunakan tanah.

## 5.2.8 Konsep Perancangan Unsur Alam dan Buatan Arsitektur

### 1. Konsep perancangan di dalam bangunan

Unsur-unsur yang digunakan untuk di dalam bangunan seperti pencahayaan alami dan penghawaan alami maupun penghawaan buatan dan pencahayaan buatan.

#### 1. Penghawaan alami

Penghawaan alami diperlukan untuk mendapatkan udara alami ke dalam bangunan melalui bukaan yang dibuat secara permanen atau bukaan yang bisa di atur. Penghawaan alami dicapai dengan bukaan pada dinding bangunan ke dalam ruang kerja, ruang pengelola, restoran dan mushola.

2. Penghawaan buatan

Penghawaan buatan diperlukan untuk mengatasi sifat tertutupan bangunan yang telah ada misalnya pada ruang auditorium, maupun pada ruang-ruang yang membutuhkan persyaratan khusus misalnya pada ruang galeri.

3. Pencahayaan alami

Pencahayaan alami diperlukan untuk mendapatkan sinar matahari yang cukup ke dalam bangunan, melalui bukaan yang dibuat secara permanen atau bukaan yang bisa di atur. Pencahayaan alami dicapai dengan bukaan pada dinding bangunan ke dalam ruang kerja, ruang pengelola, restoran dan mushola.

4. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan diperlukan untuk mempertegas karakter obyek pameran. Pencahayaan buatan dicapai dengan cara rekayasa perletakan lampu-lampu, baik lampu spot yang digunakan pada ruang galeri, maupun yang digunakan sebagai cahaya penerangan pada ruangan. Pencahayaan buatan diperlukan juga untuk mengatasi sifat tertutupan bangunan yang telah ada misalnya pada ruang auditorium.

Tata cahaya terhadap obyek pameran adalah sebagai berikut:

1. Penerangan secara menyeluruh dan merata, digunakan di dalam ruang pameran perabot rumah tangga.
2. Localized general lighting, digunakan di dalam ruang pameran aksesoris.
3. Penerangan setempat (light art), digunakan di dalam ruang pameran perhiasan.
4. Penerangan khusus, digunakan di dalam ruang pameran miniatur.

## 2. Konsep perancangan di luar bangunan

Elemen-elemen landscape dibentuk dengan membedakan berdasarkan zona area, tipe bentuk landscape yaitu bentuk landscape Kolonial dan bentuk Landscape Tradisional Jawa. Area zona pemisahan bentuk landscape sama dengan area zona pemisahan bentuk bangunan. Unsur-unsur yang digunakan untuk di luar bangunan seperti air, vegetasi, perkerasan jalan dan lampu taman.

1. Air

Unsur air digunakan untuk melembutkan karakter bangunan, penggunaan unsur air diletakkan di dalam kolam air mancur dengan bentuk dinamis, letak kolam air mancur berada di area taman.

2. Vegetasi

a. Jenis dan penataan vegetasai

- Tanaman perindang atau pelindung diletakkan pada area tanah yang berkontur dan di sisi-sisi bangunan.
- Tanaman penutup tanah diletakkan pada area berkontur dan untuk penutup tanah pada area taman.
- Tanaman semak di letakkan pada area taman dan diantara serambi antar bangunan.
- Tanaman menjalar di letakkan pada pergola-pergola di sisi-sisi bangunan.
- Tanaman indah atau khusus diletakkan untuk mempertegas sirkulasi jalan.

b. Pepohonan

- Pada area Kolonial vegetasi yang digunakan misalnya: palm, cemara, rumput-rumputan.
- Pada area Tradisional Jawa vegetasi yang digunakan misalnya: beringin, teh-tehan, sawo kecil, rumput-rumputan.

3. Perkerasan jalan

- Untuk mengkontraskan antara bangunan dan perkerasan jalan yang di pakai, maka daerah Kolonial perkerasan jalan yang dipakai berupa paving berwarna.
- Untuk daerah Tradisional Jawa perkerasan yang dipakai berupa batu pecah.

4. Lampu taman

- Untuk daerah Kolonial, model lampu taman yang dipakai merupakan model-model lampu modern, seperti lampu kristal.
- Untuk daerah Tradisional Jawa, model lampu taman yang dipakai merupakan model-model lampu Tradisional Jawa seperti lampu teplek.

### 5.2.9 Konsep Struktur

1. Untuk sistem struktur dan konstruksi bangunan eksisting pada Omah Dhuwur Gallery secara stabilitas cukup baik, yang perlu diperhatikan adalah kondisi tampilan struktur dan konstruksi bangunan itu sendiri, misalnya terkelupasnya plester semen, perlu penggantian genteng maupun seng yang ada, penggantian reng, usuk yang telah lapuk dan sebagainya.
2. Untuk sistim struktur bangunan tambahan secara umum mampu mengkonstruksi fisik bangunan dalam arti kuat mendukung beban dan fleksibel dalam pengembangan dan secara visual akan memberi dan menunjang estetika bentuk.
  - a. Struktur atas (atap)

Menggunakan struktur kayu untuk rangka atap dan bentuk penutup atap mengikuti bentuk penutup atap yang ada pada zona area pemisahan bentuk tampilan luar bangunan.
  - b. Struktur tengah (badan)

Menggunakan struktur kolom beton bertulang, lantai diperkeras dengan menggunakan cor beton dan finishing menggunakan ubin teraso. Pelingkup bangunan menggunakan pasangan batu bata  $\frac{1}{2}$  batu serta finishing menggunakan pasangan batu kali dan plester semen pada zona area bangunan Kolonial. Pelingkup bangunan menggunakan pasangan batu bata  $\frac{1}{2}$  batu serta finishing menggunakan plester semen pada zona area bangunan Tradisional Jawa.
  - c. Struktur bawah (pondasi)

Menggunakan pondasi jalur dan pondasi titik. Sistem struktur ini mempertimbangkan terhadap tuntutan segi konstruksi dalam arti kuat mendukung beban dan fleksibel dalam pengembangan.

### 5.2.10 Konsep Utilitas Bangunan

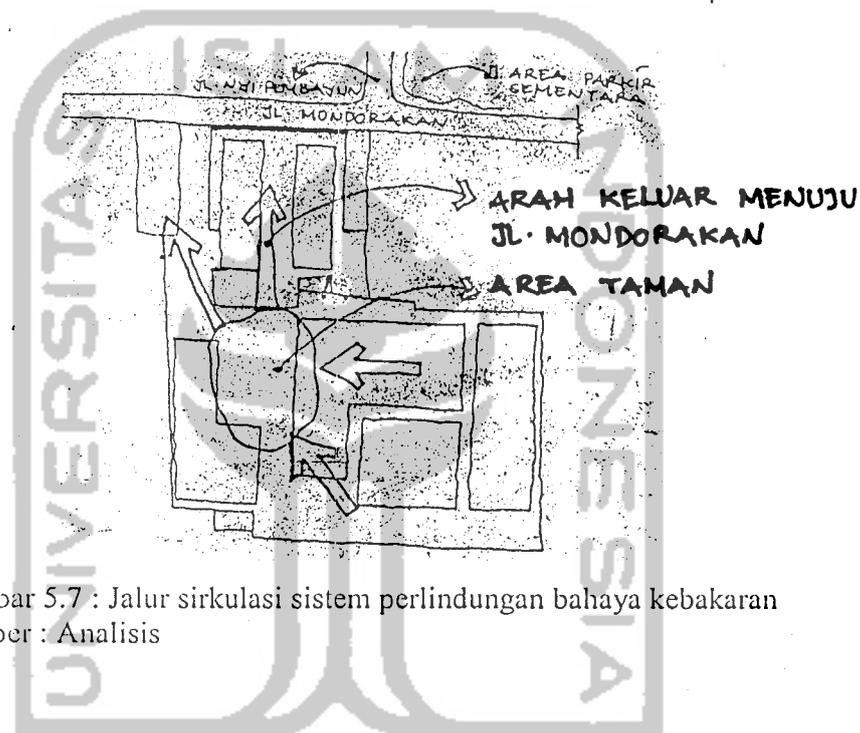
#### 5.2.10.1 Sanitasi dan Drainasi

Air bersih digunakan untuk konsumsi, kebersihan dan produksi. Dengan memanfaatkan sumur galian yang sudah ada di lokasi Omah Dhuwur Gallery dan bak penampungan sendiri. Penggunaan sumur peresapan pada pengolahan limbah cair

ataupun padat yang harus di treatment dan untuk sampah padat terurai hasil produksi ditampung untuk diupayakan pengolahan limbah selanjutnya.

#### 5.2.10.2 Sistem Perlindungan Bahaya Kebakaran

1. Penggunaan detektor kebakaran dengan model detektor asap dan detektor suhu.
2. Penggunaan tabung karbon dioksida.
3. Desain sirkulasi bangunan yang memungkinkan untuk menyelamatkan diri dengan cepat jika terjadi kebakaran



Gambar 5.7 : Jalur sirkulasi sistem perlindungan bahaya kebakaran  
Sumber : Analisis

#### 5.2.10.3 Sistem Elektrikal dan Komunikasi

Sumber tenaga pembangkit berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan generator pembangkit sendiri. Sistem komunikasi menggunakan telephone kabel, lan kabel dan internet.